

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUICK ON THE DRAW TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kiki Nazira, Umi Hijriyah, Agus susanti
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Kikinazirao3@gmail.com, umihijriyah@radenintan.ac.id, agussusanti@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada aspek inisiatif atau kreatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental design* tipe *posttest-only control group design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui angket kemandirian belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan Independent Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara empiris terdapat perbedaan signifikan kemandirian belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa model *Quick on the Draw* efektif meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Kebaruan penelitian terletak pada fokus pengkajian ranah afektif kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran PAI di SMP Negeri. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran aktif dan student-centered yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: PAI, *Quick on the Draw*, Kemandirian belajar

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of implementing the Quick on the Draw learning model on students' learning independence in Islamic Religious Education (IRE), with a particular focus on the initiative or creativity aspect. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a posttest-only control group. The research sample consisted of Grade VIII G as the experimental group and Grade VIII C as the control group at SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Data were collected through a learning independence questionnaire that had been validated and tested for reliability, and subsequently analyzed using an Independent Samples t-test. The results indicate that, empirically, there is a significant difference in learning independence between the experimental and control groups, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings suggest that the Quick on the Draw model is effective in enhancing students' learning independence. The novelty of this study lies in its focus on the affective domain of learning independence within the context of Islamic Religious Education at the public junior secondary school level. The implications of this study contribute to the development of active and student-centered learning approaches oriented toward character formation.

Keywords: Islamic Religious Education (IRE), Quick on the Draw, Learning Independence

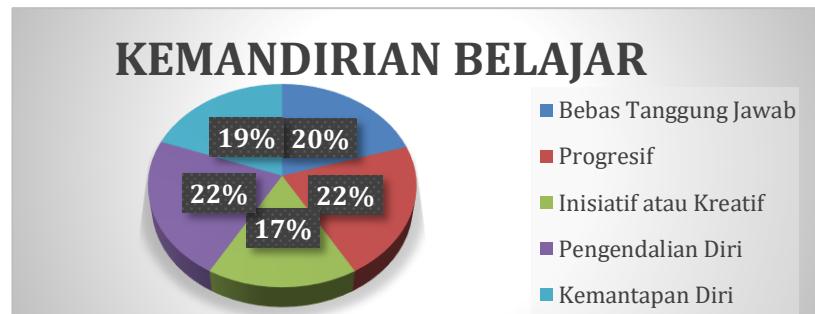
PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengendalikan proses belajarnya sendiri secara aktif, percaya diri, bertanggung jawab, serta mampu mengatur strategi dan waktu belajar dengan baik (Dzihab et al., 2022; Nurhayati et al., 2024; Oktaviana.N & Saputra, 2024; Uki & Ilham, 2020). Kemampuan ini mencakup dua komponen utama, yakni belajar secara mandiri dengan motivasi, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar yang meliputi pengelolaan waktu dan sikap terhadap kegiatan belajar (Diana et al., 2020; Jabnabillah & Margina, 2022; Kokan, 2024; Ridha, 2022). Tujuan kemandirian belajar adalah membentuk pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, tidak bergantung pada orang lain, serta percaya pada kemampuan diri sendiri (Arrajiv et al., 2021; Cahyono, 2023; Laksono et al., 2023). Dengan demikian, ciri kemandirian belajar dapat dilihat dari adanya inisiatif, tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, serta pola belajar yang konsisten (Heltaria Siagian et al., 2020; Mulyadi & Syahid, 2020)

Kondisi ideal untuk mendukung kemandirian belajar tercapai ketika guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan (Aluf, 2025; Arifin Maksum & Ika Lestari, 2020; RimahDani et al., 2023; Wiriani, 2021). Hal ini perlu ditunjang dengan motivasi belajar yang kuat dari siswa agar mereka lebih semangat, fokus, dan mampu berprestasi lebih baik (Daulay, 2021; Kurnia et al., 2024). Selain itu, fasilitas belajar yang memadai serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan minat belajar, dan mendorong siswa mengembangkan potensinya secara maksimal (Emilia et al., 2025; Kholifasari et al., 2020; Santoso & Putri, 2020) .

Berdasarkan pra-penelitian di SMP Negeri 36 Bandar Lampung melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan guru PAI Ibu As S.Pd.I. serta beberapa siswa kelas VIII, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pembelajaran PAI. Metode ceramah masih dominan sehingga keterlibatan siswa kurang optimal, suasana kelas kadang tidak kondusif, dan motivasi belajar lebih dipengaruhi faktor eksternal sehingga kemandirian belum berkembang. Selain itu, keterbatasan sarana belajar serta pemanfaatan teknologi yang belum

maksimal menjadi hambatan, ditambah perbedaan persepsi antara guru dan siswa yang menuntut adanya komunikasi lebih terbuka agar pembelajaran lebih selaras dan mendukung kemandirian belajar.



Gambar 1

Hasil Pra-Penelitian Kemandirian Belajar PAI Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 36 Bandar Lampung

Berdasarkan diagram pie tentang *Kemadirian Belajar*, dapat disimpulkan bahwa indikator "inisiatif atau kreatif" merupakan aspek yang paling rendah dengan persentase hanya 17%, dibandingkan indikator lainnya yang berkisar antara 19% hingga 22%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam proses belajar. Ini menjadi permasalahan utama karena kemampuan untuk mengambil inisiatif dan berpikir kreatif sangat penting dalam mendukung kemandirian belajar secara menyeluruh. Tanpa hal tersebut, siswa cenderung pasif dan hanya menunggu arahan, yang pada akhirnya menghambat perkembangan potensi diri dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Model pembelajaran *Quick On The Draw* merupakan alternatif yang efektif untuk menggantikan metode konvensional karena mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kerja sama siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan seperti permainan (Afriani et al., 2024; Dina Anika Marhayani, Mertika, 2022; Zulniati et al., 2024). Melalui kerja kelompok, siswa dilatih mencari, memahami, dan menyampaikan informasi secara cepat serta tepat, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kecerdasan emosional, kreativitas, dan motivasi belajar (Artika & Abdullah, 2024; Ekawati et al., 2020; Waris et al., 2021). Dengan suasana kompetitif yang positif, model ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermakna, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat

belajar dan meningkatkan prestasi siswa (Fithriyah et al., 2020; Khoirunnisa, 2021; Maulida et al., 2020; Suwirda, 2020).

Selain itu, model *Quick On The Draw* juga efektif dalam melatih keterampilan membaca cepat, memahami informasi penting, serta menjawab pertanyaan dengan tepat, sehingga mendukung siswa untuk belajar secara mandiri tanpa selalu bergantung pada guru (Ekawati et al., 2020; Lethora et al., 2020; Muhamarrani & Afriani, 2025; Silitonga et al., 2024). Melalui kombinasi tugas individu dan kelompok, siswa didorong untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar bersama, sehingga terbiasa mengambil inisiatif, lebih percaya diri, serta mampu mengelola kemandirian belajar dengan baik (Muliasih & U.S, 2024; Risqi & Fahrinawati, 2023; Saleh et al., 2024; Wirahmat et al., 2020). Dengan demikian, model ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan mendukung perkembangan kemandirian siswa.

Hasil penelitian oleh Nurdiana ⁽²⁰²¹⁾, Dina Anika Marhayani ⁽²⁰²²⁾, Santi Santika & Supriyatna ⁽²⁰²¹⁾, Pai Datul Laili ⁽²⁰²⁵⁾, serta Nur Nafisatul Fithriyah ⁽²⁰²⁰⁾, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quick On The Draw* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, minat belajar, serta keterampilan sosial siswa pada berbagai mata pelajaran, seperti Ekonomi, IPS, maupun Aqidah Akhlak, serta mampu menumbuhkan kemandirian dan kerja sama siswa di berbagai jenjang pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada ranah kognitif dan sosial, serta belum secara spesifik mengkaji ranah afektif, khususnya kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, kajian mengenai penerapan model *Quick on the Draw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP Negeri masih sangat terbatas. Padahal, pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang kuat dalam pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik, termasuk kemandirian belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *Quick on the Draw* terhadap kemandirian belajar peserta didik PAI pada ranah afektif. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh model pembelajaran *Quick on the Draw* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada ranah afektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP Negeri. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada indikator inisiatif atau kreatif sebagai aspek utama kemandirian belajar,

yang masih jarang dijadikan fokus utama dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif dan *student-centered* yang berorientasi pada pembentukan karakter kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Urgensi penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) muncul dari rendahnya kualitas keterlibatan belajar peserta didik akibat dominasi metode ceramah. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kemandirian belajar, khususnya indikator inisiatif atau kreatif yang hanya mencapai 17% berdasarkan hasil pra-penelitian. Rendahnya inisiatif tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa mengambil peran aktif, mengelola waktu belajar, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Model *Quick on the Draw* menjadi solusi yang relevan dan mendesak karena dirancang untuk mendorong keaktifan, pengambilan keputusan cepat, serta tanggung jawab individu dalam kerja kelompok. Aktivitas kompetitif yang sehat dan kolaboratif dalam model ini menuntut siswa untuk mencari informasi secara mandiri, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif tanpa ketergantungan penuh pada guru. Karakteristik tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan sikap, nilai, dan karakter, bukan sekadar penguasaan materi. Dengan demikian, penerapan model *Quick on the Draw* bukan hanya sebagai variasi model pembelajaran, tetapi merupakan kebutuhan pedagogis untuk menjawab permasalahan rendahnya kemandirian belajar dan sekaligus mengimplementasikan pembelajaran PAI yang berorientasi pada *student-centered learning* dan penguatan karakter peserta didik. Implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata berupa rekomendasi perbaikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, masukan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta panduan bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Pada akhirnya, hasil penelitian ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di tingkat SMP secara lebih menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *Quasi Experimental Design* dengan model *Posttest-only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII G sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quick on the Draw* dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling* menggunakan metode *simple random sampling*. Proses penelitian diawali dengan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai rancangan: guru mengondisikan kelas, guru menjelaskan inti materi, guru membagi kelompok dengan identitas warna, membagikan materi ajar, melaksanakan lomba kecepatan menjawab, melakukan pemeriksaan jawaban, memberikan umpan balik, memperkuat pemahaman dengan pembahasan untuk mengukur hasil pemahaman peserta didik.

Instrumen penelitian berupa angket kemandirian belajar dengan indikator utama inisiatif atau kreatif yang dikembangkan menjadi 15 butir pernyataan, terdiri atas 7 butir positif dan 8 butir negatif. Angket ini diberikan kepada peserta didik setelah perlakuan pembelajaran selesai untuk menilai tingkat kemandirian belajar mereka. Dari hasil uji coba instrumen, diperoleh 10 butir pernyataan valid dan 5 butir yang gugur karena tidak memenuhi syarat koefisien korelasi. Setelah itu, instrumen diuji reliabilitasnya dengan teknik *Alpha Cronbach* dan menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,740 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Langkah analisis data dilakukan dengan uji prasyarat terlebih dahulu, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis statistik parametrik. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus *Independent sample t-test*. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek inisiatif dan kreatif peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Quick on the Draw*. Penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah dan persetujuan guru mata pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi tentang Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258 M) kelas VIII. Tujuannya adalah untuk melihat perbedaan tingkat kemandirian belajar antara dua kelas yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis permainan (*Quick On The Draw*) dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran biasa (konvensional). Materi ini dianggap cocok dengan model pembelajaran berbasis permainan karena materinya cukup luas dan bisa diakses siswa kapan saja dan di mana saja, tidak hanya saat di kelas. Penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan: tiga pertemuan untuk menerapkan metode pembelajaran di masing-masing kelas, dan satu pertemuan terakhir digunakan untuk *post-test* guna mengukur perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa setelah pembelajaran selesai.

Penelitian ini menggunakan instrumen non tes berupa angket untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Sebelum angket dibagikan, peneliti terlebih dahulu menguji apakah pertanyaannya valid dan dapat dipercaya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan isi angket benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah hasilnya konsisten dan stabil meskipun digunakan pada waktu yang berbeda. Dari 15 pernyataan dalam angket dibagikan ke kelas uji coba. Berdasarkan hasil dari kelas uji coba hanya 10 yang dinyatakan valid dan reliabel. Data dari 10 pernyataan yang sudah divalidasi angket tersebut digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penjelasan lebih lanjut tentang hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Deskripsi hasil uji *reliabilitas*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	15

Nilai reliabilitasnya adalah 0,740 menurut rumus *Cronbach's Alpha*, yang berarti lebih tinggi dari batas minimum yaitu 0,60. Oleh karena itu, data tersebut dianggap valid dan reliabel karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Hasil Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data memiliki sebaran yang normal, Pengujian ini penting agar analisis parametrik bisa dilakukan dengan tepat (Sari et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro-wilk* untuk melihat apakah data hasil post-test menyebar secara normal. Uji ini digunakan karena jumlah masing-masing sampel kurang dari 50 siswa.

Tabel 2. Deskripsi hasil uji *normalitas*

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pernyataan	.153	28	.090	.952	28	.222
Kelas Kontrol	.117	28	.200*	.953	28	.232
Kelas Eksperimen						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah variasi data dari beberapa kelompok itu sama atau berbeda(Usmadi, 2020). Data dianggap homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan dianggap tidak homogen jika $< 0,05$. Data ini bisa diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 27 for Windows, dengan hasil distribusi seperti berikut.

Tabel 3. Deskripsi hasil uji *Homogenitas*

Tests of Homogeneity of Variances

Hasil Pernyataan		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pernyataan	Based on Mean	1.456	1	54	.233
	Based on Median	1.540	1	54	.220
	Based on Median and with adjusted df	1.540	1	53.570	.220
	Based on trimmed mean	1.527	1	54	.222

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pendekatan *Based on Mean* adalah sebesar 0,233, *Based on Median* sebesar 0,220, *Based on Median and with adjusted df* sebesar 0,220, dan *Based on trimmed mean* sebesar 0,222, yang semuanya menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji hipotesis *Independent Samples t-test*.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah bagian dari ilmu statistika yang digunakan untuk memeriksa apakah suatu pernyataan benar atau tidak, lalu menentukan apakah pernyataan itu bisa diterima atau harus ditolak (Anuraga et al., 2021). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil akhir antara dua kelas, yaitu satu kelas yang diberi perlakuan khusus (*treatment*) dan satu kelas lainnya yang tidak diberi perlakuan (*treatment*).

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
DATA	Equal variances assumed	1.456	.233	4.192	54	.000	2.64286	.63039	1.37900 3.90671
	Equal variances not assumed			4.192	52.454	.000	2.64286	.63039	1.37815 3.90757

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas varians. Pada baris tersebut diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel kemandirian belajar yang diukur melalui indikator inisiatif atau kreatif menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dengan kata lain, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Peningkatan ini mencakup aspek inisiatif atau kreatif, tanggung jawab, pengelolaan waktu, serta keberanian dalam mengambil keputusan. Hal ini menandakan bahwa siswa mampu menginternalisasi peran aktif dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya terhambat oleh dominasi metode ceramah. peningkatan kemandirian belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* tidak semata-mata disebabkan oleh perbedaan hasil statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, melainkan oleh karakteristik pedagogis model pembelajaran itu sendiri. Model ini dirancang untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam pencarian, pengolahan, dan pengambilan keputusan secara mandiri.

Keberhasilan model ini tidak terlepas dari karakteristiknya yang menggabungkan kompetisi sehat dengan kerja sama tim. Siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat, sehingga terbentuk keterampilan berpikir kritis dan manajemen diri. Selain itu, mekanisme permainan dalam model *Quick on the Draw* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga motivasi intrinsik siswa meningkat. Kondisi ini relevan dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya lingkungan belajar interaktif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian belajar (Artika & Abdullah, 2024; Lethora et al., 2020; Manurung, 2023)

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu oleh May Exaudi Silitonga ⁽²⁰²⁴⁾, hasil ini memperkuat temuan yang menunjukkan efektivitas model *Quick on the Draw* dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa pada mata pelajaran umum. Pada penelitian yang dilakukan oleh Erma Suwirda ⁽²⁰²⁰⁾ Model *Quick on the Draw* ini berdampak positif terhadap keterampilan sosial dan kerja sama. Model *Quick on the Draw* menyediakan ruang tersebut melalui aktivitas berbasis tantangan dan waktu, yang menuntut siswa untuk membaca secara cepat, memahami informasi penting, dan menentukan jawaban secara mandiri sebelum berdiskusi dalam kelompok. Proses ini melatih *self-regulated learning*, yaitu kemampuan

mengelola strategi belajar, mengontrol fokus, dan mengevaluasi hasil tindakan belajar secara sadar.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa masalah rendahnya inisiatif atau kreatif siswa sebagaimana terungkap dalam pra-penelitian dengan persentase hanya 17% dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang inovatif. Melalui model *Quick on the Draw*, siswa dipaksa untuk lebih aktif mencari informasi, merespons pertanyaan, serta mengelola waktu secara efektif. Dengan kata lain, model ini mampu merespons kelemahan mendasar dalam kemandirian belajar, yakni kecenderungan pasif dan ketergantungan pada instruksi guru. Hal ini sejalan dengan temuan Reza Kharisma Siswi Laksono (2023) bahwa stimulus lingkungan belajar yang menantang mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan mandiri. Data penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas model *Quick on the Draw* terhadap kemandirian belajar bukan hanya bersifat empiris, tetapi juga memiliki dasar konseptual yang kuat. Model ini selaras dengan prinsip pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Kemandirian belajar yang terbentuk melalui pembelajaran aktif menjadi fondasi penting bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara sadar dan berkelanjutan, bukan sekadar sebagai pengetahuan yang dihafal.

Implikasi penting dari temuan ini adalah terbentuknya keterampilan regulasi diri pada siswa. Proses menjawab cepat dalam model *Quick on the Draw* menuntut fokus, konsentrasi, serta pengelolaan strategi belajar yang tepat. Penelitian ini memperkaya kajian teori pembelajaran aktif dengan menunjukkan bahwa model *Quick on the Draw* tidak hanya berdampak pada ranah kognitif dan sosial, tetapi juga pada ranah afektif, khususnya kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran PAI. Situasi ini sejalan dengan riset Ishaq (2024) yang menyatakan bahwa tanggung jawab individu yang dipadukan dengan kerja kelompok merupakan faktor kunci dalam membangun kemandirian belajar. Dengan demikian, data menunjukkan penelitian ini bukan hanya relevan untuk konteks PAI, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan teori pembelajaran aktif berbasis kolaborasi.

Hasil penelitian memberikan implikasi bagi guru PAI untuk tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi mulai menerapkan model pembelajaran aktif seperti *Quick on the Draw* guna menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Bagi pihak sekolah, temuan ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan pembelajaran inovatif serta pelatihan guru yang berorientasi pada penguatan karakter dan kemandirian belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Model ini terbukti mampu menumbuhkan aspek inisiatif, atau kreatif tanggung jawab, pengelolaan waktu, serta keberanian mengambil keputusan yang sebelumnya lemah akibat dominasi metode ceramah. Dengan karakteristiknya yang menekankan kompetisi sehat, kerja sama tim, dan suasana belajar yang menyenangkan, model *Quick on the Draw* berhasil mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam mengelola proses belajarnya. Temuan ini sekaligus memperlihatkan kebaruan penelitian karena menunjukkan pengaruh signifikan model tersebut terhadap ranah afektif kemandirian belajar dalam konteks PAI, yang selama ini jarang menjadi fokus penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M., Dasrizal, & Tanamir, M. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Quick on the Draw Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Fase F Di Sman 1 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 71–81.
- Aluf, W. Al. (2025). Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar: Hambatan- Hambatan Yang Dihadapi Guru Dan Solusinya Dalam Manajemen Kelas Di Sd Sana Tengah 1. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 781–794. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4227>
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *Budimas*, 2(2), 25–32.

- Arifin Maksum, & Ika Lestari. (2020). Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 75–86. <https://doi.org/10.21009/parameter.321.05>
- Arrajiv, D. A., B, M. A. B., Wahyuningsih, T., Kartini, & Rahmawati, L. E. (2021). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Implementasi Literasi Digital Siswa Sma Negeri 2 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14278>
- Artika, S., & Abdullah, Y. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quick On The Draw Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. *JMI : Jurnal Millia Islamia*, 2(2), 359–368.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167–174. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257>
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.763>
- Dina Anika Marhayani, Mertika, S. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Quick on the Draw Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 17–21. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/2492>
- Dzihab, M., Trias, A., Dini, C., & Ajeng, N. (2022). Analisis Keterkaitan Kemampuan Berfikir Terhadap Kemandirian Belajar Dalam Mendukung Keberhasilan Proses Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 49–57.
- Ekawati, F., Susanta, A., & Hambali, D. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II D SDN 69 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–30. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12299>
- Emilia, R., Nada, A. Q., Vionetta, S. A., & Zulfahmi, M. N. (2025). Pola Komunikasi Siswa dengan Guru dalam Menciptakan Suasana Belajar Akademik yang Kondusif. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 282–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1497>

- Fithriyah, N. N., Latifah, N., & Mu'alifah, K. (2020). Peningkatan Minat Belajar Akidah Akhlak Anak Kelas V MI/Sd Melalui Metode Quick on the Draw. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i1.6870>
- Heltaria Siagian, Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363-1369. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ishaq. (2024). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Heutagogy dalam Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2339-2350. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2756>
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14-18.
- Khoirunnisa, M. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Quick On The Draw. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 170-177.
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam, M. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 117-125. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1057>
- Kokan, K. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Negeri 2 Waigete Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(3), 32-43. <https://doi.org/10.58738/compass.vii3.431>
- Kurnia, D., Imanika, M. S., Suhertin, T., Dhiahulhaq, F., Ilyas, D., Cahyadi, & Masitoh, I. (2024). Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 342-347. <https://doi.org/10.59996/cendib.vii4.477>
- Laili, P. D., Hartati, Z., & Hikmah, N. (2025). Implementasi Model Quick on The Draw Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(1), 235-251.
- Laksono, R. K. S., Nurcahyo, H., & Wibowo, Y. (2023). Penerapan e-book berbasis socio-scientific issues dalam meningkatkan kemandirian belajar pada materi sistem sirkulasi darah. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 9(1), 58-69.

<https://doi.org/10.22219/jinop.v9i1.22843>

- Lethora, A., Alam, D. S., & Amaliyah, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Sd Inpres Borong Jambu Ii Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Selecta Education*, 3(2), 62–70.
- Manurung, E. (2023). Pengaruh Penerapan Model Quick On The Draw Terhadap Kemampuan Memahami Teks Biografi Siswa Eunike. *Garuda Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(1), 114–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/garuda.v1i1.600>
- Maulida, E. Y., Mansur, R., & Dina, L. N. A. B. (2020). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Metode Quick On The Draw Di Mi Wahid Hasyim o2 Dau Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 71–78.
- Muharrani, F., & Afriani, R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Akativitas Belajar Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4810–4820.
- Muliasih, I., & U.S, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Quick On The Draw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(4), 159–166.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 197–214.
- Nurhayati, R., Is, S. S., Kahar, Mulkiyan, Taufiqurrahman, & Agus, R. W. (2024). Peran Bk Dan Pai Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Anak Didik Di Sekolah. *Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 10(2), 48–66. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar%0A>
- Oktaviana.N, S., & Saputra, I. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 118–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2941>
- Ridha, A. A. (2022). Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Flourishing pada Mahasiswa yang Terancam Drop Out. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(2), 224–236. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v10i2.2615>
- RimahDani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>

- Risqi, W. R. M., & Fahrinawati. (2023). Metode Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mts Assunniyyah Tambarangan. *Jurnal Al Ulum*, 01(02), 1–10.
- Saleh, K., Yovita, S., Vebrianto, R., & Harpizon, N. A. (2024). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 639–651.
- Santika, S., & Supriatna, N. (2021). Quick On the Draw Tingkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(1), 101–112. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i1.32111>
- Santoso, T. R., & Putri, D. (2020). Pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di SDN 1 Maparah Ciamis. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 98–108. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i2.276>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 51329–51337.
- Silitonga, M. E., Z, F., & Syahril. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI Sman 6 Pekanbaru. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 6(2), 194–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sjpif.v6i2.2833>
- Suwirda, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn pada materi hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila pancasila kelas II MIN 8 Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian*, 1(1), 84–95.
- Syukur, N., Thaief, I., Rahmatullah, R., Hasan, M., & Inanna, I. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick on the Draw untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.26858/ijses.v2i1.20879>
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Waris, N. A., Maulana, A., Sulaiman, U., & Rosdiana. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw (Kecepatan Berpikir) Terhadap Hasil

Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV Min Sepabatu Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 140-147. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi>

Wirahmat, I., Studi, P., Matematika, P., & Matematika, G. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw. *Supermart Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 20-31.

Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57-63. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.63>

Zulniati, Rizal, M. S., Ananda, R., Pebriana, P. H., & Mufarizuddin. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6829-6834. <http://journal.matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/2581>